

## PENGARUH KREATIVITAS BELAJAR DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP SIKAP BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTS AL-HUDA KOTA GORONTALO

<sup>1</sup>Alfian Zakaria, <sup>2</sup>Arten Mobonggi, <sup>3</sup>Apriliyanus Rakhmadi Pratama

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

E-mail : [1alpian00024@gmail.com](mailto:1alpian00024@gmail.com) , [2artenmobonggi@gmail.com](mailto:2artenmobonggi@gmail.com) , [3apriliyanus.pratama@iaingorontalo.ac.id](mailto:3apriliyanus.pratama@iaingorontalo.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan pengaruh kreativitas belajar dan kecerdasan emosional terhadap sikap belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Huda Kota Gorontalo. Metode digunakan adalah pendekatan kuantitatif menggunakan metode untuk uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda. Sampel penelitian berjumlah 86 Siswa Kelas VII, VIII dan IX yang dipilih dengan menggunakan metode *random sampling* berdasarkan rumus Slovin. Alat yang digunakan untuk penelitian ini adalah angket yang disusun menurut indikator kreativitas belajar, kecerdasan emosional dan sikap belajar. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kreativitas belajar dan kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap sikap belajar dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,507. Hal ini mengindikasikan bahwa Kreativitas belajar dan kecerdasan emosional memberikan sumbangan sebesar 50,7% dalam mempengaruhi variabel sikap belajar, serta sisanya 49,3% dipengaruhi oleh variabel lain. Temuan ini memperkuat pendapat dan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kreativitas belajar dan kecerdasan emosional dapat berpengaruh terhadap sikap belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak.

**Kata kunci:** kreativitas belajar, sikap belajar, kecerdasan emosional, akidah akhlak.

### Abstract

*This research aims to determine the influence of learning creativity and emotional intelligence on students' learning attitudes in the Aqidah Akhlak subject at MTs Al-Huda, Gorontalo City. The method used is a quantitative approach using methods for classical assumption testing and multiple linear regression analysis. The research sample consisted of 86 Class VII, VIII and IX students who were selected using a random sampling method based on the Slovin formula. The tool used for this research was a questionnaire compiled according to indicators of learning creativity, emotional intelligence and learning attitudes. Research findings show that learning creativity and emotional intelligence have a positive effect on learning attitudes with a significance value of 0.000 ( $p < 0.05$ ) and a coefficient of determination ( $R^2$ ) of 0.507. This indicates that learning creativity and emotional intelligence contribute 50.7% in influencing the learning attitude variable, and the remaining 49.3% is influenced by other variables. These findings strengthen the opinions and results of previous research which stated that learning creativity and emotional intelligence can influence students' learning attitudes, especially in the subject of moral beliefs.*

**Keywords:** learning creativity, learning attitude, emotional intelligence, moral beliefs.

### A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang terencana dan sistematis dalam membentuk kepribadian, mengembangkan potensi, serta membina karakter individu agar menjadi manusia yang berilmu, berakhlak, dan bertanggung jawab terhadap dirinya maupun lingkungan sekitarnya. Lebih dari sekadar transfer pengetahuan, pendidikan juga berperan dalam membentuk sikap, nilai, dan perilaku peserta didik. Dalam konteks pendidikan di

Indonesia, pendidikan agama memegang peranan sentral dalam membentuk kepribadian yang utuh, seimbang antara aspek spiritual, emosional, dan sosial. Khususnya, Pendidikan Agama Islam memiliki fungsi strategis dalam menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia kepada peserta didik sejak dini. Melalui pendidikan agama yang bermakna, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami ajaran Islam secara konseptual, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. (Kamila, 2023)

Salah satu komponen utama dalam Pendidikan Agama Islam di madrasah adalah mata pelajaran Akidah Akhlak. Dalam konteks kurikulum Pendidikan Agama Islam di madrasah, mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki kedudukan yang sangat penting karena menjadi pondasi pembentukan karakter Islami peserta didik. Mata pelajaran ini bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pemahaman yang benar tentang pokok-pokok keimanan serta membina akhlak mulia sesuai dengan tuntunan Islam. Akidah menjadi fondasi utama dalam kehidupan seorang Muslim, sedangkan akhlak merupakan manifestasi nyata dari keyakinan tersebut dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Materi-materi yang diajarkan pada mata pelajaran ini mencakup pemahaman tentang rukun iman, sifat-sifat wajib bagi Allah dan Rasul, serta nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, amanah, rendah hati, dan toleransi. Seluruh kompetensi ini diarahkan untuk membentuk pribadi peserta didik yang tidak hanya memahami ajaran Islam, tetapi juga mampu merefleksikannya dalam sikap dan perbuatan sehari-hari. (Puspitasari et al., 2022) Oleh karena itu, pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga menekankan pada pembentukan sikap dan karakter peserta didik.

Dalam proses pembelajaran, Akidah Akhlak diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, hormat kepada orang tua dan guru, serta kepedulian sosial. Nilai-nilai ini penting untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan emosional. Namun, keberhasilan pembelajaran Akidah Akhlak sangat dipengaruhi oleh sejauh mana peserta didik memiliki sikap belajar yang positif, seperti kesungguhan, antusiasme, dan kemauan untuk menginternalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupannya. Di sinilah pentingnya peran kreativitas belajar dan kecerdasan emosional sebagai bekal peserta didik untuk menyerap, meresapi, dan menerapkan nilai-nilai akidah dan akhlak. Dengan bekal kreativitas, peserta didik mampu menyikapi pembelajaran dengan cara yang inovatif dan personal. Sementara kecerdasan emosional memungkinkan mereka untuk mengelola perasaan, berempati, serta menjaga hubungan yang baik dengan guru dan sesama teman.

Namun, dalam realitasnya, pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Huda Kota Gorontalo masih menghadapi beberapa tantangan, khususnya terkait dengan sikap belajar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa sebagian peserta didik menunjukkan sikap belajar yang kurang optimal. Mereka cenderung pasif saat proses pembelajaran berlangsung, kurang menunjukkan ketertarikan terhadap materi, serta sering mengabaikan tugas-tugas yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai yang diajarkan dalam pelajaran Akidah Akhlak belum sepenuhnya tertanam dalam diri peserta didik, baik dari aspek kognitif maupun afektif.

Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi sikap belajar peserta didik. Salah satu dugaan kuat adalah rendahnya kreativitas belajar, di mana sebagian siswa belum mampu menemukan cara belajar yang sesuai dengan gaya mereka sendiri, serta kurang berinisiatif dalam mengeksplorasi materi secara mandiri. Selain itu, aspek kecerdasan emosional juga menjadi sorotan penting, mengingat masih ditemukan peserta didik yang mudah merasa putus asa ketika menghadapi kesulitan belajar, kurang mampu mengontrol emosi, dan belum mampu membangun hubungan sosial yang sehat dengan guru maupun teman sekelas.

Kreativitas belajar dan kecerdasan emosional merupakan dua aspek penting yang saling melengkapi dalam mendukung terbentuknya sikap belajar yang positif pada peserta didik. Kreativitas belajar memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan cara-cara belajar

yang variatif, menyenangkan, dan sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing, sehingga mereka lebih aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Di sisi lain, kecerdasan emosional membantu peserta didik dalam mengelola perasaan, menjaga motivasi, serta membangun hubungan sosial yang baik di lingkungan belajar. Kombinasi keduanya diyakini dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, meningkatkan keterlibatan siswa, dan membentuk sikap belajar yang lebih bertanggung jawab, mandiri, dan penuh semangat. Oleh karena itu, meneliti pengaruh kedua variabel ini secara bersamaan menjadi penting untuk memahami sejauh mana kontribusinya terhadap pembentukan sikap belajar peserta didik, khususnya dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak. Berdasarkan fenomena tersebut, penting untuk dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kreativitas belajar dan kecerdasan emosional terhadap sikap belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Huda Kota Gorontalo. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif, serta membantu guru dalam memahami karakteristik peserta didik secara lebih menyeluruh guna membentuk sikap belajar yang positif dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Yaitu suatu penelitian yang analisisnya secara umum memakai analisis statistik. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang terstruktur dan mengkuantifikasikan data untuk dapat digeneralisasikan. Muchlish Anshori, *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi 2* (Surabaya: Airlangga University, 2021) h.14. Pendekatan penelitian ini adalah survey sedangkan metodenya yaitu deskriptif analisis. Metode survey deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan) tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuisioner. Dengan pendekatan ini tujuannya untuk mencari pengaruh antar variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan jenis ini diharapkan dapat menjelaskan fenomena yang ada berdasarkan data dan informasi yang diperoleh.

Data dalam penelitian ini akan diperoleh melalui : 1 Kuesioner : disusun berdasarkan tujuan penelitian dan masing-masing variabel yang diteliti, setiap item pernyataan menggunakan skala Likert agar data mudah dikuantifikasi. Setelah disusun dan divalidasi, kuesioner kemudian disebarkan kepada responden yang sesuai dengan jumlah sampel penelitian yaitu peserta didik di MTs Al-Huda Kota Gorontalo. 2 Observasi : peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang sedang diteliti. Observasi dilakukan secara sistematis, terstruktur agar data yang diperoleh bersifat objektif dan dapat dipertanggung jawabkan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis statistik kuantitatif. Peneliti akan mengolah dan menganalisis data berbentuk pengaruh antara variabel X1 dan X2 ke Variabel Y dalam suatu penelitian. Data yang terkumpul kemudian diinput kedalam perangkat lunak SPSS v.18 untuk diolah lebih lanjut. Hasil analisis ditafsirkan dengan melihat nilai signifikansi ( $p$ -value), di mana nilai  $p < 0,05$  menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan.

Penelitian ini memiliki beberapa batasan, antara lain: 1. Keterbatasan Waktu: Waktu yang terbatas membuat penelitian ini hanya fokus pada pengaruh kreativitas belajar dan kecerdasan emosional terhadap sikap belajar peserta didik. 2. Keterbatasan responden: responden yang digunakan sebanyak 86 responden dari jumlah total 597 peserta didik. jumlah ini memang telah disesuaikan dengan teknik pengambilan sampel dengan rumus slovin. Dengan cakupan responden yang relatif kecil, hasil penelitian ini mungkin belum sepenuhnya mencerminkan keragaman karakteristik, pengalaman belajar, atau sikap belajar semua peserta didik.

**C. Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kreativitas belajar dan Keerdasan Emosional terhadap Sikap Belajar Peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Al-Huda Kota Gorontalo. Sampel sebanyak 86 peserta didik kelas VII, VIII dan kelas IX diekstrak dari jumlah populasi 597 peserta didik, pengambilan sampel dengan Teknik random sampling dan dihitung menggunakan rumus slovin. Penelitian ini mengangkat variabel penelitian yaitu variabel bebas Kreativitas Belajar dan Kecerdasan Emosional. Serta variabel terikat yaitu Sikap belajar. Data ini diperoleh dengan kuisisioner/angket, perolehan skor dalam angket berdasarkan jawaban yang diperoleh dari responden dan tiap-tiap jawaban responden item mempunyai skor sebagai berikut : Alternatif jawaban selalu diberi skor 4, Alternatif jawaban sering diberi skor 3, Alternatif jawaban kadang-kadang diberi skor 2, Altrnatif jawaban tidak pernah diberi skor 1. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data berupa uji asumsi klasik dan uji regresi lenier berganda.

**Uji Asumsi Klasik**

Tabel 1  
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		86
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.47267299
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.054
	Negative	-.075
Kolmogorov-Smirnov Z		.694
Asymp. Sig. (2-tailed)		.721
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

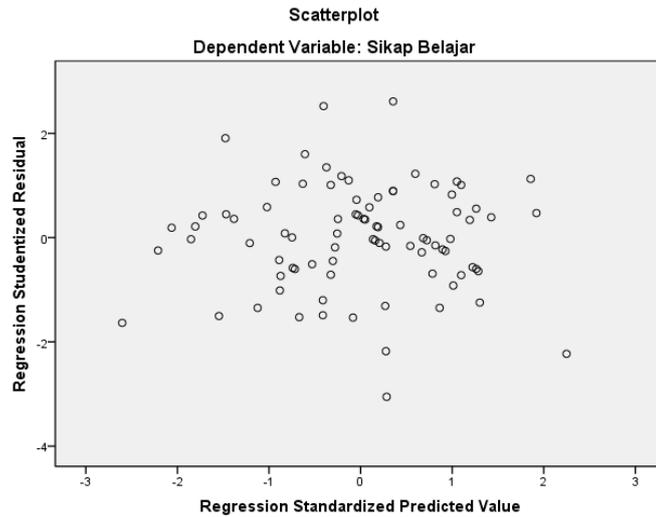
Berdasarkan pada tabel di atas hasil menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,694 dan koefisien signifikansi atau *Asymp-Sig* sebesar 0,721 yang artinya lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini berdistribusi normal dan memenuhi syarat uji normalitas.

Tabel 2  
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.595	2.966		2.561	.012		
	Kreativitas Belajar	.276	.075	.354	3.673	.000	.639	1.565
	Kecerdasan Emosional	.303	.066	.441	4.572	.000	.639	1.565

a. Dependent Variable: Sikap Belajar

Berdasarkan tabel 4.6 diatas diketahui bahwa nilai VIF variabel kreativitas belajar (X1) dan variabel kecerdasan emosional (X2) adalah  $1,565 < 10$  dan nilai tolerance value  $0,639 > 0,1$  maka data tersebut tidak terjadi multikolinieritas.



Gambar 1  
 Uji Heteroskedastisitas Grafik Scatterplot

Berdasarkan gambar 1 diatas hasil analisis scatterplot antara nilai residual dan nilai prediksi (Y), terlihat bahwa titik-titik data tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, baik pola menyebar melebar maupun menyempit. Pola penyebaran yang acak ini mengindikasikan bahwa varians residual bersifat konstan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas dan telah memenuhi asumsi homoskedastisitas.

### Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 3  
 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.595	2.966		2.561	.012
	Kreativitas Belajar	.276	.075	.354	3.673	.000
	Kecerdasan Emosional	.303	.066	.441	4.572	.000

a. Dependent Variable: Sikap Belajar

Berdasarkan tabel 3 persamaan regresi linier berganda yang dibaca adalah nilai dalam kolom B, baris pertama menunjukkan konstanta dan baris selanjutnya menunjukkan koefisien variabel independent. Dari hasil pengujian regresi linier berganda diatas, maka dapat diketahui bahwa :

1. Konstanta positif sebesar 7,595 menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independent X1 dan X2 (Kreativitas Belajar dan Kecerdasan Emosional) berpengaruh atau naik, maka variabel dependent Y (Sikap Belajar) akan naik atau terpenuhi nilai adalah sebesar 7,595.
2. Koefisien regresi dari variabel Kreativitas Belajar (X1) bernilai positif sebesar 0,276. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan tingkat variabel Kreativitas belajar (X1) sebesar 0,276 maka variabel Sikap Belajar (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,276. Begitu juga sebaliknya, apabila variabel Kreativitas Belajar (X1) mengalami penurunan maka variabel Sikap Belajar (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,276.
3. Koefisien regresi dari variabel Kecerdasan Emosional (X2) bernilai positif sebesar 0,303. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan tingkat variabel Kecerdasan Emosional (X2)

sebesar 0,303 maka variabel Sikap Belajar (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,303. Begitu juga sebaliknya, apabila variabel Kecerdasan Emosional (X2) mengalami penurunan maka variabel Sikap Belajar (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,303.

**Uji F (Simultan)**

Tabel 4  
Hasil Uji F

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1055.039	2	527.520	42.714	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1025.054	83	12.350		
	Total	2080.093	85			
a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional, Kreativitas Belajar						
b. Dependent Variable: Sikap Belajar						

Berdasarkan hasil uji f pada tabel 4 diatas diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 42,714 > nilai  $F_{tabel}$  3,107 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka pengambilan keputusannya adalah  $H0_c$  ditolak  $H1_c$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel Kreativitas Belajar (X1) dan Variabel Kecerdasan Emosional (X2) secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap variabel Sikap Belajar (Y).

**1. Pengaruh Kreativitas Belajar terhadap Sikap Belajar peserta didik di MTs Al-Huda Kota Gorontalo**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas belajar berpengaruh signifikan terhadap sikap belajar peserta didik, dengan nilai koefisien regresi sebesar **0.276** dan signifikansi **0.000** ( $< 0.05$ ). Artinya, semakin tinggi tingkat kreativitas belajar peserta didik, maka semakin positif pula sikap mereka dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak.

Kreativitas belajar mencerminkan kemampuan peserta didik untuk menghasilkan ide-ide yang variatif, berpikir luwes, serta melihat persoalan dari berbagai sudut pandang. Dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak, peserta didik yang kreatif akan mampu menanggapi nilai-nilai akhlak secara reflektif, mengaitkan materi dengan kondisi sosial mereka, serta menunjukkan minat dan keterlibatan aktif dalam proses belajar.

Hal ini sejalan dengan pendapat Utami Munandar yang menjelaskan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru yang fleksibel, orisinal, dan bermanfaat dalam memecahkan masalah. Munandar juga menekankan bahwa individu yang kreatif cenderung memiliki rasa ingin tahu tinggi, mampu mengambil risiko, serta menunjukkan motivasi internal yang kuat untuk belajar. Ciri-ciri ini berkontribusi terhadap terbentuknya sikap belajar yang positif seperti semangat, ketekunan, kemandirian, dan keaktifan dalam memahami materi pelajaran. Lebih lanjut, Munandar menyatakan bahwa kreativitas tidak hanya terkait dengan aspek kognitif, tetapi juga erat kaitannya dengan afektif dan konatif, yaitu bagaimana peserta didik menyikapi proses pembelajaran dan menunjukkan kemauan untuk berpartisipasi secara aktif. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, di mana peserta didik tidak hanya diajak memahami konsep-konsep moral, tetapi juga menginternalisasikannya dalam sikap dan perilaku, kreativitas berperan penting dalam membuka ruang bagi mereka untuk menemukan makna personal dari materi yang dipelajari. Utami Munandar, Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) h.72.

Oleh karena itu, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kreativitas belajar merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk sikap belajar peserta didik.

Melalui kreativitas, peserta didik menjadi lebih terbuka, eksploratif, dan memiliki pandangan yang luas dalam memaknai nilai-nilai keagamaan, khususnya dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak.

## **2. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Sikap Belajar Peserta Didik di MTs Al-Huda Kota Gorontalo**

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap sikap belajar peserta didik, dengan nilai koefisien regresi sebesar **0.303** dan signifikansi **0.000** ( $< 0.05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional peserta didik, maka semakin positif sikap belajarnya terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak.

Kecerdasan emosional mencakup kemampuan untuk mengenali dan memahami emosi diri sendiri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain (empati), serta menjalin hubungan sosial yang sehat. Dalam konteks pembelajaran, peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional tinggi lebih mampu mengelola stres saat menghadapi kesulitan belajar, memiliki empati terhadap teman yang mengalami kesulitan, serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar.

Goleman menekankan bahwa kecerdasan emosional bahkan lebih penting daripada kecerdasan intelektual (IQ) dalam menentukan keberhasilan seseorang, karena kecerdasan emosional memengaruhi cara seseorang menanggapi tekanan, mengambil keputusan, dan membangun hubungan sosial semua aspek tersebut berkontribusi langsung pada sikap belajar peserta didik. Daniel Goleman, *Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosional Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000) h.47.

Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, peserta didik dituntut tidak hanya memahami konsep secara kognitif, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai moral ke dalam sikap sehari-hari. Di sinilah kecerdasan emosional memainkan peran penting. Peserta didik yang memiliki kemampuan untuk memahami dan mengelola emosi akan lebih mampu menghayati nilai-nilai akhlak, bersikap terbuka terhadap nasihat guru, dan menunjukkan sikap belajar yang positif seperti tanggung jawab, kesungguhan, dan kesantunan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional bukan hanya faktor pelengkap, melainkan fondasi penting dalam membentuk sikap belajar yang matang dan berkelanjutan, terutama dalam konteks pembelajaran berbasis nilai-nilai moral seperti Akidah Akhlak.

## **3. Pengaruh Kreativitas Belajar dan Kecerdasan Emosional Terhadap Sikap Belajar Peserta Didik di MTs Al-Huda Kota Gorontalo**

Berdasarkan hasil uji F diperoleh bahwa kreativitas belajar dan kecerdasan emosional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap sikap belajar peserta didik, dengan nilai F hitung sebesar **42.714** dan signifikansi **0.000** ( $< 0.05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa kedua variabel bebas secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi yang signifikan terhadap perubahan pada variabel sikap belajar.

Hal ini berarti bahwa peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kreatif serta kecerdasan emosional yang baik cenderung menunjukkan sikap belajar yang lebih positif dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Kreativitas mendorong peserta didik untuk aktif dalam memecahkan masalah, mengemukakan ide, dan menjelajahi cara baru dalam memahami materi pelajaran. Sementara itu, kecerdasan emosional membantu mereka dalam mengelola tekanan akademik, menjaga hubungan yang sehat dengan guru dan teman, serta mengembangkan empati dan kesadaran diri.

Dalam pandangan Suryabrata Azwar, sikap adalah kecenderungan untuk bereaksi secara positif atau negatif terhadap suatu objek, baik secara kognitif, afektif, maupun konatif. Komponen kognitif berkaitan dengan kepercayaan atau pengetahuan tentang objek, afektif berkaitan dengan perasaan terhadap objek, dan konatif mencerminkan kecenderungan untuk bertindak atau berperilaku terhadap objek tersebut. Azwar Suryabrata, *Sikap Manusia: Teori Dan Pengukurannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015) h.5-7.

Jika dikaitkan dengan teori Azwar, maka kreativitas belajar cenderung memengaruhi **komponen kognitif dan konatif** dari sikap, karena peserta didik yang kreatif akan memiliki pandangan terbuka dan kecenderungan untuk berperilaku aktif dalam pembelajaran. Sementara itu, kecerdasan emosional sangat berperan dalam memengaruhi **komponen afektif**, karena kemampuan mengelola emosi sangat berkaitan dengan bagaimana perasaan dan respon emosional seseorang terhadap proses belajar. Dengan demikian, pengaruh simultan dari kreativitas belajar dan kecerdasan emosional mencakup seluruh dimensi sikap sebagaimana dikemukakan oleh Azwar: pengetahuan, perasaan, dan kecenderungan bertindak. Peserta didik yang memiliki dua aspek ini secara seimbang akan lebih mudah menerima materi akidah akhlak, menyikapinya secara positif, dan menginternalisasikannya ke dalam perilaku sehari-hari.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa untuk membentuk sikap belajar yang kuat, khususnya dalam pembelajaran nilai dan moral seperti Akidah Akhlak, penting bagi pendidik untuk mengembangkan baik aspek kreativitas berpikir maupun kecerdasan emosional peserta didik.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh kreativitas belajar dan kecerdasan emosional terhadap sikap belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Alhuda Kota Gorontalo, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kreativitas belajar berpengaruh signifikan terhadap sikap belajar peserta didik. Peserta didik yang memiliki tingkat kreativitas belajar yang tinggi cenderung menunjukkan sikap belajar yang lebih positif, seperti antusiasme dalam mengikuti pelajaran, keberanian mengemukakan pendapat, serta keaktifan dalam memahami materi Akidah Akhlak. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan sikap belajar yang konstruktif.
2. Kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap sikap belajar peserta didik. Kemampuan peserta didik dalam mengenali dan mengelola emosi, memotivasi diri, serta menjalin hubungan sosial yang baik berperan besar dalam membentuk sikap belajar yang positif. Peserta didik dengan kecerdasan emosional yang baik lebih mampu menghadapi tekanan belajar, menjalin hubungan yang harmonis, serta berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.
3. Kreativitas belajar dan kecerdasan emosional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap sikap belajar peserta didik. Kedua variabel ini secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar **50,7%** terhadap variasi sikap belajar peserta didik. Artinya, kreativitas belajar dan kecerdasan emosional merupakan kombinasi yang saling melengkapi dalam membentuk sikap belajar yang positif. Peserta didik yang kreatif dan cerdas secara emosional lebih mudah untuk menerima, memahami, dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan dalam pelajaran Akidah Akhlak.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Goleman, D. (2000). *Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosional Mengapa EI lebih Penting daripada IQ*. Gramedia Pustaka Utama.
- Kamila, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Moral Dalam

**Alfian Zakaria, Arten Mobonggi, Apriliyanus Rakhmadi Pratama**

AN NAJAH (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan) Vol. 04 No. 04 (Juli 2025)

Membina Karakter Anak Sekolah Dasar. *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial Dan Budaya*, VIII(I), 1–19.

Muchlish Anshori. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi 2*. Airlangga University.

Munandar, U. (2009). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Rineka Cipta.

Puspitasari, N., Relistian, R, L., & Yusuf, R. (2022). Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 57–68. <https://doi.org/10.30863/attadib.v3i1.2565>

Suryabrata, A. (2015). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar.